

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

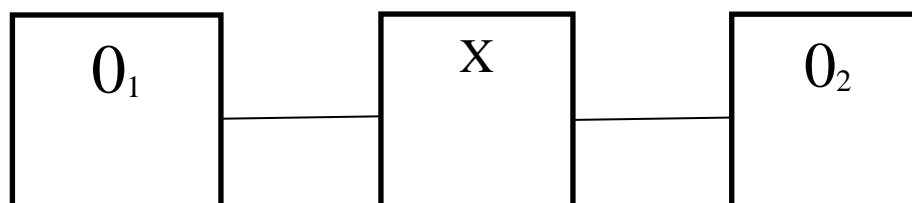
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dan hasilnya²¹. Sedangkan jenis penelitiannya dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen dimana metode eksperimen merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dilaksanakan secara cermat dan terencana agar dapat memecahkan suatu masalah serta menjelaskan keadaan²². Pada penelitian ini jenis eksperimen yang digunakan adalah desain *One Group Pretest-Posttets. One Group Pretest-Posttets* yakni ada satu kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya (*Traitment* adalah sebagai variabel idependen dan hasil sebagai variabel dependent).²³ Dengan memberikan *pretest* sebelum adanya perlakuan, sehingga hasil dari suatu perlakuan akan lebih akurat karena dapat dibandingkan. Penjelasan desain *One Group Pretest-Posttets* adalah sebagai berikut:

²¹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

²² Syamsudin A.R dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2011) , hal 14

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm 74.

Tabel 3.1 desain *one group pretest-posttest*

Keterangan:

O₁ : merupakan Pre-test yang diberikan sebelum adanya perlakuan

X : yaitu saat pemberian perlakuan

O₂ : Post-test yang diberikan setelah adanya perlakuan²⁴

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh hasil informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain²⁵.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu: (a) variabel independen/ bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini

²⁴ Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*, (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persada 2006) , hal 212

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm 38.

adalah pengaruh konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dan (b) variabel dependen/ terikat (y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku membolos peserta didik. Dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).²⁶

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract*
2. Variabel Terikat (Y) : perilaku membolos

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseling Kelompok dengan teknik *Behavioral contract*

Behavioral Contract adalah persetujuan antara konselor dan konseli untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Sedangkan kontrak perilaku merupakan persetujuan dari hasil kesepakatan antara konselor dan konseli yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli, apabila konseli mampu mengubah perilakunya, maka konseli akan menerima *reward*. Konselor dan konseli dapat memilih perilaku realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan maka pemberian reward lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman. Langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik kontrak perilaku adalah pilih satu atau dua perilaku yang dikehendaki, mendeskripsikan perilaku tersebut

²⁶ *Ibid*, Sugiono, hlm. 4.

(dapat diamati dan dihitung), Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (reinforcing menu), tetapkan orang yang dapat memberikan reward atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikehendaki, tulis kontrak secara sistematis dan jelas sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuannya, pengumpulan data, adanya cara mengatasi ketika data atau perilaku yang dikehendaki tidak muncul, tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai, memonitor perilaku secara continue dan membuat solusi, pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.

2. Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik yang berkewajiban untuk belajar dan sebagai peserta harus mentaati tata tertib yang berlaku serta mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun bentuk-bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh peserta didik adalah tidak masuk sekolah tanpa ijin, salah satu siswa mengajak teman-teman untuk keluar kelas disat jam pelajaran, setelah minta ijin siswa tidak kunjung kembali ke kelas, pura-pura sakit agar bisa diperbolehkan ijin pulang, tidak masuk kelas setelah jam istirahat, masuk sekolah berganti hari, sering keluar pada jam pelajaran, mengirimkan surat ijin tidak masuk sekolah dengan alasan sakit yang dibuat-buat.

D. Sasaran Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian²⁷. Dalam hal ini populasi keseluruhan yang penulis gunakan adalah peserta didik, sedangkan populasi terjangkau seluruh peserta didik yang masuk dalam catatan guru BK sebagai subjek penelitian berdasarkan dari hasil rekomendasi guru BK serta observasi di sekolah tersebut yaitu siswa yang terdata melakukan perilaku membolos. Hal tersebut diperkuat ketika peneliti mendapat informasi dari guru BK di MTs Al Muttaqin Plemahan. Berikut data siswa yang melakukan perilaku membolos di MTs Al Muttaqin berdasarkan data dari guru BK yang memiliki nilai tertinggi terdapat 4 peserta didik yaitu:

Tabel 3.3 Data siswa yang membolos

Kelas	Jumlah siswa
Kelas VII	0 siswa
Kelas VIII	2 siswa
Kelas IX	2 siswa
Jumlah	4 siswa

2. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* teknik *purposive sampling* ialah pengambilan sampel sesuai kebutuhan serta tujuan dari peneliti dan memenuhi kriteria populasi²⁸.

Dalam penelitian ini teknik sampling berdasarkan kriteria berikut:

²⁷ *Ibid*, Suharsini Arikunto, hlm. 115.

²⁸ *Ibid*, Sugiono, hlm 56

- a. Siswa dan siswi MTs Al Muttaqin Plemahan
- b. Kelas VII, VIII dan IX
- c. Memiliki tingkat membolos tinggi
- d. Bersedia melakukan konseling kelompok
- e. Tidak sedang mengikuti terapi lain
- f. Tidak mengkonsumsi obat penenang
- g. bersedia menandatangani surat pernyataan bahwa yang bersangkutan bersedia menjadi responden dalam penelitian serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang diterapkan.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut²⁹. Maka sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Sampel dalam penelitian adalah siswa MTs Al Muttaqin Plemahan yang memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi, Dengan begitu sampel yang digunakan benar-benar harus bisa mewakili, yaitu siswa yang pernah melakukan pelanggaran perilaku membolos. Dalam sampel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan:

n= Besar sample

N= Besar populasi

Dari rumus tersebut dapat dihitung besar sample sebagai berikut:

$$n = 25\% \times 20 = 5$$

²⁹ *Ibid*, Sugiono, hlm. 118.

Dari hasil penghitungan jumlah sample tersebut, diperoleh angka 5. Akan tetapi peneliti memilih subjek berjumlah 4 anak untuk diberikan penanganan karena yang masuk dalam persyaratan peneliti terdapat 4 siswa.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai patokan dari alat untuk memperoleh data di lapangan, pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen test untuk memperoleh data tingkat perilaku membolos siswa. Berikut merupakan tabel kisi-kiri dari angket perilaku membolos yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Membolos

NO	Variabel	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Perilaku Membolos	Berhari- hari tidak masuk sekolah	1, 2, 3	4, 5, 6
		Tidak masuk sekolah tanpa izin	7, 8, 9	10, 11, 12
		Sering keluar pada jam pelajaran tertentu	13, 14, 15	16, 17, 18
		Tidak masuk kembali setelah minta izin	19, 20, 21	22, 23, 24
		Masuk sekolah berganti hari	25, 26	27, 28
		Mengajak teman-teman untuk Keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi	29, 30, 31	32, 33, 34
		Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya	35, 36, 37	38, 39, 40
		Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat	41, 42	43, 44
		Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat	45, 46, 47	48, 49, 50,

Tahap selanjutnya adalah siswa diharuskan memilih jawaban yang telah diatur oleh peneliti. Dengan ini peneliti atau pembaca dapat dengan mudah mengecek kebetulan yang dibuat.

Skala Likert adalah pernyataan yang mengenai objek sikap. Skala sikap biasanya terdiri dari 25 sampai dengan 30 pernyataan berupa favorable dan unfavorable yang sudah dipilih kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan dalam mengungkapkan sikap kelompok. Subjek memberi respons dengan memilih 4 kategori diantaranya adalah sangat sering, tidak sering dan sangat tidak sering.

Dari jawaban yang dipilih oleh siswa mempunyai nilai sebanyak 1-4 dan akan diperoleh total nilai yang akan dikategorikan tingkat membolos yang dialami siswa. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat membolos yang dialami oleh siswa, jika semakin rendah nilai yang diperoleh siswa rendah maka semakin rendah tingkat membolos siswa.

Nilai Total	Tingkat Membolos
0-100	Rendah
100-150	Sedang
150-200	Tinggi

Skoring Instrumen

No	Kategori Pilihan	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
1	Sangat Sering (SS)	4	1
2	Sering (S)	3	2
3	Tidak Sering (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sering (STS)	1	4

Skala stres model likert dengan skala 1-4. Dengan skor ideal membolos adalah 50. Penelitian ini mengkategorikan subjek kedalam 3 kelompok yaitu ringan, sedang, dan tinggi. Dengan ini subjek menjawab nilai paling rendah adalah 1 jadi, skor yang didapat

oleh siswa adalah $1 \times 50 = 50$ (X_{\min}) dan skor yang dijawab subjek paling tinggi adalah 4 jadi, $4 \times 50 = 200$ (X_{\max}). Dengan demikian Range adalah:

$$R : X_{\max} - X_{\min}$$

$$: 200 - 50$$

$$: 150$$

Kurva normal yang memiliki 6 standar deviasi yang telah ditetapkan, yaitu dalam penelitian ini standar deviasinya adalah :

$$SD : R / 6$$

$$: 150 / 6$$

$$: 25$$

Hasil nilai dari mean yaitu:

$$M : (X_{\min} + X_{\max}) / 2$$

$$: (50 + 200) / 2$$

$$: 125$$

Dari beberapa hasil diatas dapat diperoleh nilai mean dan standar deviasi, sehingga bisa diklasifikasikan berdasarkan pedoman yang sudah ada, dimulai dari rendah, sedang, dan tinggi, sebagai berikut:

$$\text{Rendah} : X < M - 1 \text{ SD}$$

$$: X < 125 - 25$$

$$: X < 100$$

$$\text{Sedang} : M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$$

$$: 125 - 25 \leq X < 125 + 25$$

$$: 100 \leq X < 150$$

$$\text{Tinggi} : M + 1 \text{ SD} \leq X$$

$$: 125 + 25 \leq X$$

$$: 150 \leq X$$

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkapkan permasalahan yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan, angket dan observasi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur perilaku membolos³⁰.

Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti³¹. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi kurasi partisipan yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subjek. Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah, keadaan perilaku membolos peserta didik, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti layanan konseling, mencatat secara sistematis, memotret segala sesuatu yang berkaitan dengan layanan konseling, khususnya pelaksanaan layanan konseling kelompok

³⁰ *Ibid*, Sugiono, hlm. 67.

³¹ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 69.

dengan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos bagi peserta didik.

G. Prosedur

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahap prosedur eksperimen, antara lain:

1. Pra-Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling MTs Al Muttaqin untuk rancangan layanan yang akan digunakan serta persiapan perlengkapan penelitian juga langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan eksperimen.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa layanan konseling kelompok teknik *Behavioral Contract*. Adapun langkah-langkah dalam melakukan terapi *Behavior Contract* menurut Ratna sebagai berikut:

- a. Pilih satu atau dua perilaku yang dikehendaki
- b. Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung)
- c. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (reinforcing menu)
- d. Tetapkan orang yang dapat memberikan reward atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikehendaki
- e. Tulis kontrak secara sistematis dan jelas sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuannya
- f. Pengumpulan data

- g. Adanya cara mengatasi ketika data atau perilaku yang dikehendaki tidak muncul
- h. Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai
- i. Memonitor perilaku secara continue dan membuat solusi
- j. Pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan.³²

3. *Post-Eksperimen*

Dalam tahap ini seluruh peserta yang terlibat dalam penelitian yaitu kelompok eksperimen diberikan kuesioner kembali untuk dapat mengetahui dan membandingkan apakah kelompok eksperimen yang diberikan intervensi mengalami pelemahan perilaku membolos.

H. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Instrument dikatakan valid dan shohih jika mampu mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat³³. Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung menggunakan *product moment* dengan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 23.

³² Ratna, Lilis. *Teknik –Teknik Konseling*. (Deepublish: Yogyakarta 2013). hlm. 69.

³³ Arikunto suharsimi (*Menejemen Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 212.

Adapun kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment* sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau aitem pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau aitem pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil hitung Uji Validitas Kuesioner dengan menggunakan Produk Moment

NO	<i>Corelation Person</i>	Rtabel (sig.0,05)	Keterangan
1	0,615	0,381	Valid
2	0,607	0,381	Valid
3	0,750	0,381	Valid
4	0,496	0,381	Valid
5	0, 684	0,381	Valid
6	0,519	0,381	Valid
7	0, 782	0,381	Valid
8	0, 689	0,381	Valid
9	0, 773	0,381	Valid
10	0, 641	0,381	Valid
11	0, 733	0,381	Valid
12	0, 528	0,381	Valid
13	0, 751	0381	Valid
14	0, 322	0,381	Tidak Valid

15	0,630	0,381	Valid
16	0,757	0,381	Valid
17	0,194	0,381	Tidak valid
18	0,638	0,381	Valid
19	0,461	0,381	Valid
20	0,460	0,381	Valid
21	0,572	0,381	Valid
22	0,628	0,381	Valid
23	0,716	0,381	Valid
24	0,727	0,381	Valid
25	0,510	0,381	Valid
26	0,656	0,381	Valid
27	0,645	0,381	Valid
28	0,687	0,381	Valid
29	0,398	0,381	Valid
30	0,346	0,381	Tidak valid
31	0,714	0,381	Valid
32	0,594	0,381	Valid
33	0,236	0,381	Tidak valid
34	0,655	0,381	Valid
35	0,783	0,381	Valid
36	0,735	0,381	Valid
37	0,749	0,381	Valid
38	0,551	0,381	Valid

39	0,675	0,381	Valid
40	0,553	0,381	Valid
41	0,722	0,381	Valid
42	0,678	0,381	Valid
43	0,582	0,381	Valid
44	0,483	0,381	Valid
45	0,563	0,381	Valid
46	0,582	0,381	Valid
47	0,476	0,381	Valid
48	0,091	0,381	Tidak valid
49	0,724	0,381	Valid
50	0,693	0,381	Valid
Jumlah aitem valid			46
Jumlah aitem tidak valid			4

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebuah aitem dapat dinyatakan gugur apabila hasil hitung *Correlation Person* $> r$ tabel (sig.0,05) dan untuk menentukan nilai dari r tabel (sig.0,05) dapat dilihat dalam bagian *r Product Moment* dengan jumlah data (n) = 27 pada bagian lampiran. Dengan bagian *r Product Moment* dengan jumlah responden data sebanyak 27 orang diperoleh hasil sebesar 0,381, sehingga aitem yang dinyatakan valid berjumlah 46 dan yang tidak valid dinyatakan 4 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reabilitas alat ukur menggunakan metode *Alpha Crobach*. Pada penelitian ini menggunakan skor yang berbentuk skala nilai 1-4, 1-5 atau skor rentan dengan 0-20 atau 0-1. Tinggi rendahnya reabilitas ditunjukkan dengan semakin tingginya koefisien hasil ukur dua paralel semakin buruk, koefisien reabilitas dengan teoritis batas angka 0,6 atau diatasnya sangat baik. Jadi apabila kurang dari 0,6 sangat kurang baik.

Perhitungan menggunakan *Alpha Crobach*, dipakai untuk menguji reliabilitas intrument. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika r hitung $>$ r tabel. Adapun kriteria pengujian reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* sebagai berikut:

1. Instrument dapat dikatakan reliabilitas bila $a >$ kritis *product moment*.
2. Instrumen dapat dikatakan tidak realibel bila nilai $a <$ r kritis *product moment*.

Dalam penelitian ini uji validitas skala dihitung dengan *alpha cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 23. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	50

3. Uji normalitas

Pada pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik serta jika data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof Smirnow* pada program SPSS 2.0 dengan signifikansi 5%, adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima.

H_0 : Diterima maka data berdistribusi normal.

H_a : Ditolak, maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *homogeneity of variances* pada aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak Ada perbedaan nilai varian dari kedua kelompok.

H_a : Terdapat perbedaan nilai varian dari kedua kelompok.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan uji *Independent sample T Test (T-Test)*, Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis

diterima atau ditolak. Langkah analisis dalam uji *T test* untuk mengetahui adanya pengaruh di antaranya adalah:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ = Tidak ada pengaruh layanan *behavioral contract* dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ = Ada pengaruh layanan *behavioral contract* dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik di MTs Al Muttaqin Plemahan.

b. Menentukan taraf signifikansi

6. Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

7. Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

6. Uji N-Gain Score

Uji dilakukan untuk mengetahui selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest*, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan atau efektif tidaknya setelah dan sebelum diberikan layanan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain Ternormalisasi} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$